

Agustian, 2025

## PENGARUH KEMAMPUAN PETANI DAN MOTIVASI PETANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH BESAR DI DESA CIBEUREUM KECAMATAN SUKAMANTRI KABUPATEN CIAMIS

Andri Agustian<sup>1)</sup>, Candra Nuraini<sup>1)\*</sup>, Unang Atmaja<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Telp: (0265) 33064

\*corresponding author : [candranuraini@unsil.ac.id](mailto:candranuraini@unsil.ac.id)

\* Received for review April 23, 2025 Accepted for publication May 30, 2025

### Abstract

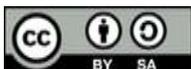
*This study aims to: (1) Analyze the level of ability of large red chili farmers; (2) Analyze the level of farmer motivation; (3) Analyze the level of income from large red chili farming businesses; and (4) Analyze the influence of farmer ability and motivation on farming income in Cibeureum Village, Sukamantri District, Ciamis Regency. The research location was selected purposively, and data were collected through a survey method in the area. The research population was large red chili farmers who actively planted and harvested from January to December in Cibeureum Village. There were 28 farmer groups, and 15 of them planted large red chilies, with a total of 112 farmers. Using the Taro Yamane formula with a precision level of 15%, a sample of 32 respondents was obtained. This study used descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that the ability and motivation of farmers were in the high category, as was the level of farming income. In addition, both farmer ability and motivation were proven to have a significant effect on farm income, with an Adjusted R Square value of 69.30%, which means that these two factors explain 69.30% of the variation in farm income.*

**Keywords:** Farmer Capability, Farmer Motivation, Farming Income

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis tingkat kemampuan petani cabai merah besar; (2) Menganalisis tingkat motivasi petani; (3) Menganalisis tingkat pendapatan usahatani cabai merah besar; serta (4) Menganalisis pengaruh kemampuan dan motivasi petani terhadap pendapatan usahatani di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis. Lokasi penelitian dipilih secara purposive, dan data dikumpulkan melalui metode survei di wilayah tersebut. Populasi penelitian adalah petani cabai merah besar yang aktif menanam dan memanen dari Januari hingga Desember di Desa Cibeureum. Terdapat 28 kelompok tani, dan 15 di antaranya menanam cabai merah besar, dengan total 112 petani. Menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat presisi 15%, diperoleh sampel sebanyak 32 responden. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan motivasi petani berada pada kategori tinggi, demikian pula dengan tingkat pendapatan usahatani. Selain itu, baik kemampuan maupun motivasi petani terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 69,30%, yang berarti kedua faktor tersebut menjelaskan 69,30% variasi pendapatan usahatani.

**Kata Kunci :** Kemampuan Petani, Motivasi Petani, Pendapatan Usahatani



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan cabang dari agronomi yang berfokus pada budidaya tanaman buah, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan (Yusral, 2017). Salah satu ciri utama tanaman

Agustian, 2025

hortikultura adalah produknya bersifat segar dan mudah rusak. Tanaman hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan prospek pertumbuhan jangka panjang yang menjanjikan. Cabai termasuk dalam famili *Solanaceae* dan genus *Capsicum*, dengan *Capsicum annuum L* sebagai spesies yang paling banyak dibudidayakan dan bernilai ekonomi tinggi. Jenis ini terbagi menjadi paprika, cabai rawit, cabai keriting, dan cabai besar. Cabai merah dikenal mudah rusak dan menyusut, sehingga rentan terhadap risiko produksi dan fluktuasi harga, menjadikannya komoditas pertanian yang cukup berisiko.

Cabai merah besar merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang banyak dibudidayakan petani di Indonesia. Tanaman ini diminati karena nilai jualnya yang tinggi dan penggunaannya yang luas di industri makanan, obat-obatan, kosmetik, hingga kebutuhan ekspor (Abdul Gofur et al., 2014). Berdasarkan data BPS (2022), Jawa Barat merupakan provinsi dengan produksi cabai tertinggi di Indonesia, mencapai 357.695 ton. Kabupaten Ciamis, sebagai bagian dari Jawa Barat, memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman hortikultura, khususnya cabai. Kecamatan Sukamantri, salah satu daerah di Ciamis, dikenal sebagai penghasil utama cabai merah besar. Pada tahun 2023, daerah ini menghasilkan 3.995 kuintal cabai merah besar dari 28 hektar lahan, dengan produktivitas 142,68 kuintal per hektar. Menurut penyuluh setempat, Desa Cibeureum di Kecamatan Sukamantri menjadi sentra produksi cabai merah besar karena kualitas dan kuantitas hasil panennya.

Meskipun demikian, para petani menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya pengetahuan, keterbatasan modal, medan lahan yang sulit, dan kurangnya keterampilan. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada pendapatan usahatani. Keberhasilan usaha pertanian sangat bergantung pada kemampuan atau kompetensi petani, yang berbeda-beda antar individu (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014). Kemampuan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan efisiensi usaha dan hasil produksi, sehingga berdampak positif terhadap pendapatan. Selain itu, motivasi juga memainkan peran penting. Motivasi merupakan dorongan internal untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk meningkatkan hasil usaha tani (Sandra Dewi, 2020). Peningkatan produktivitas melalui motivasi menjadi krusial, terutama ketika perluasan lahan tidak memungkinkan karena kondisi geografis dan keterbatasan modal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi petani dan pendapatan usahatani, seperti pada penelitian tentang bawang merah di Cirebon (Achmad, 2022) dan penelitian tentang motivasi petani cabai merah di Jember (Damayanti et al., 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan dan motivasi petani, tingkat pendapatan usahatani cabai merah besar, serta mengkaji pengaruh kemampuan dan motivasi petani terhadap pendapatan usahatani, baik secara simultan maupun parsial.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kecamatan Sukamantri menjadi salah satu daerah penghasil cabai merah besar. Berlandaskan informasi Petugas Penyuluh Lapangan Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri memberitahukan cabai merah besar yang berada di Desa Cibeureum merupakan produk unggulan, karena kualitas dan kuantitas cabai merah besar dikategorikan cukup baik. Sehingga Desa Cibeureum disebut

Agustian, 2025

sebagai sentra cabai merah besar. Metode Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan memperoleh sejumlah sampel dari suatu populasi dan mengadopsi kuisisioner yang memuat daftar pertanyaan maupun pernyataan sebagai alat pengumpulan data utama dalam bentuk kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan. Tujuan dari metode survei ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mewakili suatu wilayah. Survei akan dijalankan kepada petani cabai merah besar yang berada di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani cabai merah besar yang menanam dan memanen cabai merah besar dari bulan Januari – Desember 2023 yang ada di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri. Jumlah kelompok tani di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri meliputi 28 Kelompok Tani. Kemudian didapat 15 kelompok tani yang menanam cabai merah besar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 112 petani. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan besar sampel yaitu rumus Taro Yamane (Sugiyono, 2019), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel  
N = Jumlah populasi yang diketahui  
d = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dan tingkat presisi sebesar 15%, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 responden. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden oleh peneliti, sedangkan data sekunder berasal dari sumber tidak langsung seperti dokumen atau informasi dari pihak lain (Sugiyono, 2022). Penelitian ini mengkaji dua variabel independen, yaitu kemampuan petani ( $X_1$ ) dan motivasi petani ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen, yaitu pendapatan usahatani ( $Y$ ). Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Petani ( $X_1$ ): Merujuk pada kemampuan teknis yang dimiliki oleh petani cabai merah besar, mencakup keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola kegiatan usahatani cabai merah besar secara efektif.
- b. Motivasi Petani ( $X_2$ ): Menggambarkan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi petani untuk berupaya lebih dalam mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada teori harapan (expectancy theory) yang dikemukakan oleh Victor Vroom dalam Hasibuan (2003), motivasi terdiri dari tiga elemen utama:
  - 1) Expectancy: Keyakinan petani bahwa usaha yang dilakukan dapat menghasilkan pencapaian yang diharapkan.
  - 2) Valence: Tingkat penghargaan atau nilai yang diberikan petani terhadap imbalan yang diterima.
  - 3) Instrumentality: Hubungan antara kinerja petani dengan imbalan yang diperoleh sebagai hasil kerja mereka.

Pendapatan Usahatani ( $Y$ ): Merupakan total penerimaan yang diperoleh petani cabai merah besar dari hasil panen dalam satu musim tanam, yaitu selama periode Januari hingga Desember

Agustian, 2025

2023. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, menabung, dan investasi sesuai dengan harapan petani.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik yang dikaji dalam observasi ini meliputi umur, dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Umur Responden

No.	Umur (tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	25-39	5	15,6
2.	40-55	14	43,8
3.	56-70	13	40,6
	Jumlah	32	100

Dapat diketahui bahwa persentase umur responden paling banyak terdapat pada rentang umur 40-55 tahun dengan persentase sebesar 43,8 persen. Kemudian paling sedikit berada pada rentang umur 25-39 tahun dengan persentase 15,6 persen. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden 40-55 tahun merupakan umur produktif dalam melaksanakan usahatani cabai merah besar. Hal tersebut dikarenakan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 43,8 persen lebih banyak daripada umur responden yang lain.

#### 3.2 Analisis Deskriptif

Sebelum diketahui tingkat kemampuan petani, perlu dilakukan penilaian terlebih dahulu setiap indikator yang ada pada variabel kemampuan petani. Penilaian dilakukan pada enam indikator yaitu pembenihan, pengolahan tanah, penanaman, perawatan, pemupukan, dan pemanenan. Hasil penilaian lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Kemampuan Petani

No.	Item	Skor Maksimal	Skor yang Dicapai	NT (%)	Kategori
Indikator Pembibitan					
1.	Pemilihan benih bibit yang berkualitas	96	84	87,50	Tinggi
2.	Melakukan persemaian sesuai SOP	96	81	84,37	Tinggi
3.	Menanam semaian sesuai SOP	96	73	76,04	Tinggi
	Jumlah	288	238	82,63	Tinggi
Indikator Pengolahan Tanah					
1.	Pengolahan tanah pertama	96	69	71,87	Sedang
2.	Pengolahan tanah kedua	96	71	73,95	Sedang
3.	Pengolahan tanah ketiga	96	63	65,63	Sedang
	Jumlah	288	203	70,48	Sedang
Indikator Penanaman					
1.	Jarak tanam	96	71	73,95	Sedang
2.	Waktu melakukan penanaman	96	76	79,16	Tinggi
3.	Memasang mulsa	96	73	76,04	Tinggi
	Jumlah	288	220	76,38	Tinggi

Agustian, 2025

No.	Item	Skor Maksimal	Skor yang Dicapai	NT (%)	Kategori
Indikator Pemeliharaan					
1.	Melakukan pengairan	96	72	75	Tinggi
2.	Pemberantasan gulma	96	77	80,20	Tinggi
3.	Pengendalian OPT	96	73	76,04	Tinggi
4.	Penyulaman	96	71	73,95	Setuju
	Jumlah	384	293	76,30	Tinggi
Indikator Pemupukan					
1.	Dosis pupuk yang digunakan	96	72	75	Tinggi
2.	Jumlah pemupukan	96	77	80,20	Tinggi
	Jumlah	192	149	77,60	Tinggi
Indikator Pemanenan					
1.	Menentukan waktu panen sesuai SOP	96	70	72,91	Sedang
2.	Panen cabai merah besar bisa mencapai 10-15 kali petik	96	75	78,12	Tinggi
	Jumlah	192	143	75,52	Tinggi
	Total	1.632	1.246	76,35	Tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kemampuan petani menunjukkan bahwa di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, skor maksimal yang mungkin dicapai adalah 1.632, sedangkan skor aktual yang diperoleh sebesar 1.246 dengan nilai tertimbang 76,35. Nilai ini masuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan petani yang dirasakan cukup tinggi dan berpotensi memengaruhi pendapatan usahatani yang mereka peroleh. Petani yang memiliki kompetensi tinggi diharapkan mampu menjalankan peran sebagai manajer usahatani yang baik, mulai dari merencanakan kegiatan tanam, menentukan waktu tanam dan panen yang tepat, memasarkan hasil panen, mengakses modal, hingga mengelola kegiatan usahatani secara keseluruhan (Yusliana et al., 2020).

Dengan sebagian besar petani menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif mengenai kemampuan mereka, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi petani cabai merah besar terhadap kemampuan dirinya tergolong tinggi. Selain itu, petani menjalankan usahatannya dengan tujuan utama untuk memperoleh pendapatan.

Sementara itu, untuk menilai tingkat motivasi petani, diperlukan evaluasi terhadap setiap indikator dalam variabel motivasi. Penilaian dilakukan terhadap tiga aspek utama, yaitu *expectancy* (harapan), *valence* (nilai), dan *instrumentality* (hubungan antara usaha dan hasil). Rincian hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 3.

Agustian, 2025

Tabel 3. Rekapitulasi Motivasi Petani

No.	Item	Skor Maksimal	Skor yang Dicapai	NT (%)	Kategori
Tingkat Expectancy (harapan)					
1.	Kemampuan dan keterampilan sudah baik	96	74	77,08	Tinggi
2.	Pengalaman berpengaruh atas kualitas dan kuantitas yang dihasilkan	96	67	69,79	Sedang
3.	Kebutuhan keluarga benar-benar mendorong untuk berusaha	96	78	81,25	Tinggi
4.	Pemasaran yang dilakukan sudah dikatakan mudah	96	67	69,79	Sedang
5.	Kendala teknis berpengaruh terhadap usahatani	96	73	76,04	Tinggi
6.	Kondisi lingkungan kerja lancar dan mendukung	96	70	72,91	Sedang
7.	Puas dengan harga jual	96	67	69,79	Sedang
Jumlah		672	496	73,81	Sedang
Tingkat Valency (nilai)					
1.	Dapat memenuhi kebutuhan primer	96	67	69,79	Sedang
2.	Dapat memenuhi kebutuhan sekunder	96	63	65,62	Sedang
3.	Dapat memenuhi kebutuhan tersier	96	65	64,58	Sedang
4.	Puas dengan pendapatan yang diterima	96	73	76,04	Tinggi
5.	Menjalankan usahatani cabai merah besar dengan nyaman	96	70	72,91	Sedang
6.	Memiliki keinginan terus mempertahankan menanam cabai merah besar	96	78	81,25	Tinggi
Jumlah		567	416	73,36	Setuju
Tingkat Instrumentality (pertautan)					
1.	Merasa puas dengan penerimaan yang didapat	96	69	71,87	Sedang
2.	Merasa puas dengan kuantitas yang dihasilkan	96	67	69,79	Sedang
3.	Merasa puas dengan kualitas yang dihasilkan	96	70	72,91	Sedang
Jumlah		288	206	71,52	Sedang
Total		1.527	1.118	73,21	Sedang

Motivasi petani memiliki jumlah skor 1.527 dari skor maksimal 1.527 dengan nilai yang diperoleh 1.118 dan nilai tertimbang yang diperoleh yaitu 73,21 persen yang mana hal tersebut termuat ke dalam interval dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa petani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamanti mempunyai motivasi sedang untuk melakukan

Agustian, 2025

usahatani. Tingkat motivasi yang dirasakan oleh petani dapat memengaruhi setiap tahapan dalam proses usahatani, karena motivasi merupakan dorongan atau keinginan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda, termasuk dalam konteks petani cabai merah besar di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri (Afif & Ati, 2020). Adapun untuk variabel pendapatan usahatani, total skor maksimal yang mungkin dicapai adalah 480, sedangkan skor aktual yang diperoleh adalah 440. Dari skor tersebut, nilai tertimbang yang dihasilkan mencapai 91,67 persen, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan usahatani cabai merah besar berada dalam kategori sangat tinggi.

### 3.4 Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Kemampuan Petani Dan Motivasi Petani

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Kemampuan Petani Dan Motivasi Petani

Model	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Thitung	Sig.
(Constant)	4,196	3,220	0,003
Kemampuan Petani	0,133	2,198	0,036
Motivasi Petani	0,125	2,382	0,024

a. Dependen Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4,196 + 0,133X_1 + 0,125X_2$$

#### a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 4,196 menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi perubahan pada variabel kemampuan petani maupun motivasi petani, maka pendapatan usahatani cabai merah besar diperkirakan sebesar 4,196 satuan.

#### b. Kemampuan Petani ( $X_1$ ) pada Pendapatan Usahatani ( $Y$ )

Koefisien regresi untuk variabel kemampuan petani adalah sebesar 0,133. Ini berarti bahwa setiap peningkatan kemampuan petani sebesar 1% — dengan asumsi variabel lainnya tetap — akan meningkatkan pendapatan usahatani sebesar 0,133 satuan atau setara dengan 13,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan petani berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani; semakin tinggi kemampuan teknis yang dimiliki petani, maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan dari usahatani cabai merah besar.

#### c. Motivasi Petani ( $X_2$ ) pada Pendapatan Usahatani ( $Y$ )

Koefisien regresi motivasi petani sebesar 0,125 menunjukkan bahwa jika motivasi petani meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar 0,125 satuan atau 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi juga memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan usahatani. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi petani, maka semakin besar pula peningkatan pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha tani cabai merah besar.

Agustian, 2025

### 3.5 Uji F Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Kemampuan Petani Dan Motivasi Petani

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F) Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Kemampuan Petani Dan Motivasi Petani

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,730	2	22,865	32,713	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20,270	29	,699		
	Total	66,000	31			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI PETANI, KEMAMPUAN PETANI

Sumber: Output IBM SPSS 23 (2024)

Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 32,713 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (2,03) pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan petani dan motivasi petani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis.

### 3.6 Uji T Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Kemampuan Petani Dan Motivasi Petani

Uji T menunjukkan bahwa nilai T-hitung untuk masing-masing variabel (kemampuan petani dan motivasi petani) lebih besar dari T-tabel. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, hal ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, secara parsial, baik kemampuan petani ( $X_1$ ) maupun motivasi petani ( $X_2$ ) memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar (Y). Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diketahui bahwa pengaruh kemampuan petani dan motivasi petani secara simultan terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar ditunjukkan melalui nilai koefisien F-hitung sebesar 32,713 dengan tingkat signifikansi 0,000. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,03. Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansinya di bawah 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel kemampuan dan motivasi petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan. Maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu Tingkat kemampuan petani menjalankan usahatani cabai merah besar tergolong tinggi. Tingkat motivasi petani dalam menjalankan usahatani cabai merah besar juga tergolong tinggi. Tingkat pendapatan usahatani cabai merah besar termasuk dalam kategori tinggi. Kemampuan petani dan motivasi petani berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gofur, M., Fadah, I., & Sumani. (2014). Analisis Modal Kerja Petani Cabai Merah Besar di

Agustian, 2025

Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi ( Analysis Of Work Capital Red Chili Farmers In Sempu Banyuwangi ). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

Afif, A. S., & Ati, K. (2020). Hubungan Tingkat Motivasi Dengan Pendapatan Usahatani Petani Sawi (Brassica Juncea) Menggunakan Benih Nonsertifikat Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4, 667–678.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Produksi Tanaman Sayuran*.  
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjEjMg==/produksi-tanaman-sayuran.html>

Hasibuan, & SP, M. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BumiAksara.

Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Agrisep*, 15(2), 58–74.

Sandra Dewi, N. (2020). *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)* (D. Hartini (ed.); Vol. 5, Issue 3). Media Sains Indonesia.

Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.  
[www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)

Yusliana, E., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2020). Kemampuan Petani dalam Melakukan Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Farmer's Ability to Practice Freshwater Fish Farming in Polanharjo Sub-District Klaten Regency. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*. 2020, 44(2), 106–115.

Yusral. (2017). Pola Distribusi Dan Stabilitas Harga Komoditas Cabai Merah Besar Dan Bawang Merah Di Pasar Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Jawa*, 2(November), 46–52.